

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki sumber daya alam yang beragam. Potensi sumber daya alam ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Setiap wilayah memiliki karakteristik dan potensinya masing-masing. Salah satu wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam yaitu Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo memiliki sumber daya alam berupa pegunungan, tanah berkapur, gua, hutan, pantai karang dan kawasan laut dengan biota yang beragam.

Potensi lokal menurut Fauzi (2010), merupakan bagian dari sumber daya lokal/daerah tertentu yang memiliki kriteria mengandung nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan (skill) dalam memanfaatkannya. Potensi lokal juga merupakan hasil kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya manusia, sumber daya alam termasuk kawasan laut yang menjadi keunggulan suatu daerah.

Kawasan laut Gorontalo memiliki potensi yang cukup besar, karena memiliki karakteristik yang berbeda seperti laut berkarang pada wilayah Selatan dan laut yang berpasir di wilayah Utara (Katili, 2011). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kawasan laut pelabuhan Kwandang dan wawancara dengan masyarakat setempat, kawasan laut tersebut memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan. Hasil laut yang terdapat di kawasan tersebut seperti beragam jenis ikan, teripang laut, kerang-kerangan, udang/lobster, rumput laut dan hasil laut lainnya. Hasil laut yang

paling dominan adalah kelompok ikan dengan beragam jenis. Hal ini menunjukkan kawasan tersebut memiliki keanekaragaman hayati.

*Convention on Biological Diversity* mendefinisikan keanekaragaman hayati adalah variabilitas diantara makhluk hidup dari semua sumber, termasuk interaksi ekosistem terestrial, pesisir, lautan dan ekosistem akuatik lain (Hartati, 2012). Ekosistem laut merupakan salah satu tempat yang memiliki keanekaragaman hayati yang dikenal dengan keanekaragaman hayati laut. Keanekaragaman hayati laut merupakan kekayaan hasil laut yang meliputi semua organisme yang ada di laut seperti tumbuhan dan hewan laut dengan keragaman jenisnya. Sumber daya alam berupa hasil laut ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber belajar alami.

Sumber belajar alami dapat menjadi pilihan dalam mendukung proses pembelajaran, karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari obyek pelajarannya secara langsung. Selain itu, dengan adanya interaksi secara langsung dengan obyek yang dipelajari peserta didik mampu tidak hanya mengenali tapi juga mencari tahu, menganalisis, membuktikan dan membuat kesimpulan dengan caranya sendiri tentang obyek yang dipelajarinya sehingga secara tidak langsung bisa menjadi seorang yang telah bekerja secara ilmiah. Ilmiah yang dimaksud yaitu peserta didik tidak hanya membuat opini sendiri tanpa ada fakta, tetapi diajak untuk mencari jawaban dari sebuah permasalahan atau sebuah fenomena yang nyata atau diamati secara langsung, yang disebut sebagai *scientific approach* atau pendekatan ilmiah.

Menurut Riyono (2013), pembelajaran dengan *scientific approach* adalah proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah tertentu dari suatu fenomena, peristiwa atau kejadian yang ada. Pendekatan saintifik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dan merupakan landasan utama dalam pengembangan kurikulum 2013.

Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran ini merupakan ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013.

Menurut Dirwan (2013), banyak para ahli yang menyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari sebuah fenomena atau kejadian. Pendekatan saintifik mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba melalui beberapa strategi seperti *discovery learning* dan *project based learning*. Strategi dalam pembelajaran saintifik ini diharapkan mampu membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik lebih maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Kwandang, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pada umumnya guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Sumber belajar lain yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya belum dimanfaatkan secara maksimal seperti lingkungan sekitar sekolah yang berada tidak jauh dari ekosistem laut. Guru belum menyajikan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk peserta didik berinteraksi dengan obyek pelajarannya melalui pengamatan, analisis dan pemecahan masalah melalui obyek atau fenomena yang ada di lingkungannya. Selain itu, guru dalam proses pembelajaran hanya memberikan soal-soal atau LKPD. LKPD yang digunakan masih bersifat umum yang biasanya diterbitkan dan beredar secara luas.

LKPD yang sering digunakan belum memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mampu bekerja secara ilmiah untuk mengamati atau pun mengungkap suatu obyek yang ada di sekitarnya. Selain itu, LKPD umum tersebut belum memuat materi atau kegiatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan potensi lokal di lingkungan sekitarnya, padahal potensi lokal di lingkungan tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar alami dengan menerapkan metode ilmiah seperti mengamati, menalar, menganalisis, sampai menyimpulkan berdasarkan fakta.

Guru kiranya dapat mengembangkan LKPD dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di lingkungan peserta didik dengan menerapkan cara-cara ilmiah agar peserta didik dapat mengasah dan meningkatkan kemampuannya secara maksimal. Hal inilah yang menjadi alasan utama dalam penelitian ini dengan judul

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Potensi Lokal Hasil Laut dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) pada Materi Pokok Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA N 1 Kwandang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Provinsi Gorontalo memiliki potensi sumber daya alam khususnya kawasan laut yang belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar alami oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik karena pembelajaran biologi di sekolah masih monoton dan bersifat *teacher-centered*.
3. Kurangnya pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengenali dan mengungkap secara ilmiah fenomena yang ada di sekitarnya.
4. Pilihan LKPD yang ada di sekolah belum sesuai dengan potensi lokal dan karakteristik sekolah, karakteristik lingkungan peserta didik serta LKPD dengan pendekatan ilmiah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah desain LKPD berbasis potensi lokal hasil laut dengan pendekatan saintifik pada materi pokok keanekaragaman hayati?
2. Bagaimanakah kualitas LKPD berbasis potensi lokal hasil laut dengan pendekatan saintifik pada materi pokok keanekaragaman hayati dilihat dari hasil validasi tim ahli?
3. Bagaimanakah hasil validasi praktisi dan respon peserta didik terhadap LKPD berbasis potensi lokal hasil laut dengan pendekatan saintifik pada materi pokok keanekaragaman hayati?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghasilkan desain LKPD biologi berbasis potensi lokal hasil laut dengan pendekatan saintifik pada materi pokok keanekaragaman hayati.
2. Untuk mengetahui kualitas LKPD biologi berbasis potensi lokal hasil laut dengan pendekatan saintifik pada materi pokok keanekaragaman hayati dari hasil validasi tim ahli.
3. Untuk mengetahui hasil validasi praktisi dan respon peserta didik terhadap LKPD biologi berbasis potensi lokal hasil laut dengan pendekatan saintifik pada materi pokok keanekaragaman hayati.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru dan juga peneliti.

1. Bagi peserta didik
  - a. Mengetahui dan memahami potensi lokal yang ada di lingkungannya yang dipelajari dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis potensi lokal hasil laut dengan materi pokok keanekaragaman hayati.
  - b. Mendapatkan inovasi pembelajaran terbaru dengan menggunakan LKPD berbasis potensi lokal dengan menggunakan pendekatan saintifik.
2. Bagi guru
  - a. Mendapatkan alternatif pembelajaran biologi yang baru berupa LKPD berbasis potensi lokal dengan pendekatan saintifik.
  - b. Mendapatkan petunjuk pembelajaran biologi dengan materi yang terdapat di sekitar lingkungan peserta didik.
3. Bagi peneliti
  - a. Mengetahui keanekaragaman hayati khususnya hasil laut yang terdapat di Gorontalo yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
  - b. Sebagai modal awal bagi peneliti selanjutnya untuk lebih lanjut meneliti keanekaragaman hayati khususnya yang terdapat di Gorontalo.